

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah usaha pemindahan atau pergerakan orang maupun barang dari lokasi asal ke lokasi tujuan untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan moda transportasi tertentu (Fidel 1997). Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di sebelah Timur DKI Jakarta yang menjadi wilayah kajian penelitian. Wilayah Administrasi Kabupaten Bekasi yaitu seluas 1.273,88 km² terbagi dalam 23 kecamatan yang terdiri dari 7 kelurahan dan 180 desa, dengan jumlah penduduk 3.214.791 jiwa pada tahun 2022, memiliki tata guna lahan yang sangat beragam yang didominasi oleh kawasan pemukiman, perindustrian, perdagangan, dan persawahan (Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2023), sehingga menghasilkan aktivitas serta pergerakan orang dan barang yang cukuptinggi, ditambah dengan wilayah Kabupaten Bekasi yang terhubung dengan Terminal, Stasiun Kereta Api yang melayani Kereta Rel Listrik (KRL) serta terdapat *Dry Port Cikarang*.

Kabupaten Bekasi merupakan daerah pusat perekonomian dan perindustrian terbesar di Indonesia sebagai kawasan penyangga Ibukota DKI Jakarta (Astuty et al. 2023), terdapat beberapa kawasan industri yang merupakan kawasan industri-industri besar multinasional dan perusahaan swasta bahkan perusahaan internasional. Kawasan industri yang terdiri dari perusahaan dan pabrik di Kabupaten Bekasi diantaranya ada Kawasan Industri Jababeka yang merupakan kawasan industri terluas di Indonesia (Pribadi et al. 2022). Kabupaten Bekasi terdapat Kawasan Industri MM2100 yang berlokasi di Cikarang Barat, Kawasan industri Delta Silicon Lippo Cikarang, Kawasan *East Jakarta Industrial Park (EJIP)*, Kawasan *Greenland International Industrial Center (GIIC)*. Selain itu juga masih terdapat banyak perusahaan dan lokasi pergudangan yang tersebar di berbagai lokasi di Kabupaten Bekasi yang menjadi potensi angkutan barang yang selanjutnya akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Dalam melakukan kegiatannya perusahaan angkutan barang membutuhkan yang disebut moda angkutan barang untuk mengangkut dan mendistribusikan komoditas barangnya. Moda angkutan barang yang digunakan berupa kendaraan bermotor atau mobil barang dengan persyaratan khusus di ruang lalu lintas jalan yang disesuaikan dengan jenis barang yang diangkut dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga barang selama masa pengangkutan (PM No.60 Tahun 2019). Untuk mengangkut dan mendistribusikan barang ke berbagai daerah tujuan pengiriman, angkutan barang melakukan pergerakan di beberapa ruas jalan yang ada di Kabupaten Bekasi.

Pengguna jalan yang tidak mematuhi batas Muatan Sumbu Terberat (MST) dengan beban lalu lintas yang tidak sesuai dengan klasifikasi jalan dan kelas jalan akan menyebabkan kegagalan infrastruktur jalan dan memperpendek umur layanan. Pentingnya penyesuaian kelas jalan daerah dengan beban di atasnya sulit dilaksanakan di lapangan akibat lemahnya peraturan perundangan yang mengatur tentang hubungan kelas jalan daerah dengan beban. (Pandey 2013)

Beberapa ruas jalan yang sering dilalui oleh angkutan barang, yang juga merupakan ruas jalan dengan kinerja lalu lintas yang cukup rendah diakibatkan oleh pergerakan kendaraan angkutan barang yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja jaringan lalu lintas yang dilalui angkutan barang sangatlah rendah akibat kepadatan kendaraan. Kepadatan kendaraan di ruas jalan ini juga diakibatkan karena adanya *mixed traffic* antara kendaraan angkutan barang dengan kendaraan lainnya di ruas jalan serta tata guna lahan yang bercampur satu sama lain.

Selain itu juga, dengan adanya kawasan-kawasan industri Kabupaten Bekasi ditambah simpul angkutan barang berupa *Dry Port Cikarang*, menyebabkan jaringan lintas yang dilalui oleh angkutan barang semakin banyak. Hal ini diperparah dengan belum adanya penetapan rute khusus angkutan barang oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi, seringkali angkutan barang melintasi rute yang tidak sesuai dengan klasifikasi kelas jalannya,

sehingga kondisi lalu lintas berdampak negatif dan menimbulkan kerusakan geometri jalan. Oleh karena itu, harus segera dilakukan penanganan dan langkah konkret agar tidak memberikan dampak yang semakin fatal terhadap kinerja lalu lintas pada tahun mendatang. Dengan demikian, sangat diperlukan studi "**Penentuan Jaringan Lintas Angkutan Barang di Kabupaten Bekasi**" sebagai salah satu rekomendasi penanganan permasalahan yang terjadi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, berikut merupakan identifikasi masalah terkait transportasi yang ada di Kabupaten Bekasi, antara lain:

1. Rendahnya kinerja lalu lintas diakibatkan oleh peningkatan jumlah penggunaan angkutan barang yang menyebabkan terjadinya kepadatan lalu lintas di ruas jalan yang dilewati angkutan barang seiring dengan berkembangnya pusat kegiatan di Kabupaten Bekasi.
2. Belum adanya pengaturan dan penetapan resmi terkait rute khusus angkutan barang di Kabupaten Bekasi khususnya di kawasan industri oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi.
3. Adanya *mixed traffic* antara lalu lintas angkutan barang dengan lalu lintas angkutan umum lainnya pada ruas jalan di Kabupaten Bekasi.
4. Adanya *mixed traffic* tersebut menghambat perjalanan dan membuat kegiatan masyarakat sehari-hari terganggu.
5. Pergerakan angkutan barang masih banyak ditemukan yang melintasi rute dan berkegiatan di tempat yang bukan pada klasifikasi kelas jalannya bahkan melewati jalan-jalan dengan kapasitas kecil.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka dapat ditetapkan perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi jaringan jalan yang khusus di lewati angkutan barang di Kabupaten Bekasi dan pola distribusinya?
2. Bagaimana model kondisi lalu lintas jaringan jalan yang khusus dilalui

angkutan barang di Kabupaten Bekasi?

3. Bagaimana usulan alternatif jaringan lintas angkutan barang yang terbaik?

1.4. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah mengusulkan alternatif jaringan lintas angkutan barang yang terbaik dan dapat sesuai dengan spesifikasi ruas jalan yang dilalui angkutan barang.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja ruas jalan yang khusus dilalui angkutan barang dan pola distribusi perjalanan angkutan barang di Kabupaten Bekasi.
2. Membuat model kondisi lalu lintas jaringan jalan yang khusus dilalui angkutan barang di Kabupaten Bekasi.
3. Menentukan usulan alternatif jaringan lintas angkutan barang yang terbaik.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup wilayah kajian dan permasalahan dengan tujuan agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih tepat dan mendalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi berada di Kabupaten Bekasi khususnya di ruas jalan yang dilewati angkutan barang di Kabupaten Bekasi.
2. Usulan perencanaan jaringan lintas angkutan barang dibatasi dalam analisis unjuk kerja jaringan jalan dan geometrik jalan yang dilewati rute angkutan barang.
3. Dalam analisis penentuan jaringan lintas terbaik yang sesuai klasifikasinya menggunakan kesesuaian kendaraan angkutan barang dengan ruas jalan yang boleh dilintasinya.